

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem pendidikan nasional Pasal 1 angka 14 Pendidikan prasekolah merupakan upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur 6 (enam) tahun dilakukan melalui pemberian rangsang pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan berkembang secara jasmani dan rohani agar anak siap mental memasuki studi lebih lanjut. PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. (Cholimah, 2021). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Penjelasan Umum Tentang Pendidikan Anak Usia Dini lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS). Cholimah (46), 2021). Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Memang pendidikan yang baik dimulai sejak usia dini sehingga dapat mengembangkan kepribadian dan potensi anak (Fauziddin, 2015; Sari & Setiawan, 2012). Salah satu pilihan pendidikan anak usia dini adalah tempat penitipan anak. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak untuk usia 4-6 tahun (Mardiyah, Yulianingsih & Putri, 2021; Ruiyat, Yufiarti & Karnadi, 2019).

Taman Kanak-Kanak (TK) ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong tumbuh kembang anak serta meningkatkan kesiapan anak dalam peralihan ke pendidikan lebih lanjut (Cholimah, 2021). Pada masa kanak-kanak seseorang mulai belajar tentang dunia sekitarnya dan lingkungannya, sehingga perlu pembelajaran yang baik. Anak-anak pada usia ini berkembang pesat secara intelektual sehingga membutuhkan pengasuhan yang tepat (Fadlilah, 2020; Amira Adlina Ulfah, Dimiyati dan Putra, 2021). Pada tahap ini, anak usia dini mulai berpikir kritis dan mereka merasa sangat mudah mengasimilasi informasi yang mereka dengar. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sangat penting untuk tumbuh kembang seorang anak (Darmiatus & Mayar, 2020; Ruiyat et al., 2019). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk dalam program prasekolah. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 28 ayat 1, mengatur pendidikan ini secara khusus. Menurut Depdiknas (2003), PAUD dimulai sebelum jenjang pendidikan dasar. Selanjutnya, dinyatakan bahwa PAUD diajarkan secara formal dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK), Roudatul Atfal (RA), atau bentuk serupa lainnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pengasuhan dan pengasuhan ditujukan untuk anak-anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, padahal sebenarnya mereka melakukannya lebih baik lagi jika ditujukan untuk anak sejak dalam kandungan hingga usia 8 tahun. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan memberikan dorongan pedagogic mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak dalam transisi ke pendidikan lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk berkontribusi pada pengembangan lebih lanjut semua kapasitas dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan religius secara

optimal. Anak usia dini sering disebut sebagai masa keemasan biasanya ditandai dengan perubahan yang cepat dalam aspek fisik, kognitif, sosial dan perkembangan emosi, Agar setiap anak dapat melewati masa ini dengan baik, maka perlu diperjuangkan pendidikan yang tepat bagi anak-anak sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak. Pada anak usia dini muncul karakteristik yang berbeda-beda tergantung usianya, sehingga pendidikannya harus terspesialisasi. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya untuk mendorong tumbuh kembang anak. Perkembangan anak usia dini meningkatkan kemampuan dan kesadaran anak untuk mengenal dirinya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan sesuai dengan perkembangan fisiknya. Anak usia dini identik dengan kegembiraan, kesenangan dan kesenangan. Selama periode ini kita juga sering mendengar kata "Zaman Keemasan", ketika 80% otak anak sudah berfungsi dan dengan setiap perkembangan pesat terjadi perubahan keterampilan motorik fisik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, moral, agama dan perkembangan artistik. Pendidikan anak di usia dini ternyata diperlukan untuk mengetahui bakat anak sedini mungkin seiring dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Ini pasti akan membantu orang tua mengambil keuntungan dari anak mereka untuk masa depan mereka. Bakat anak akan semakin berkembang melalui proses antara lingkungan dan pembawaan lahir yang intensif dan berkelanjutan, yang membutuhkan waktu yang lama, dan semakin berkembang apabila lebih banyak diproses (Mufliharsi,2019). Oleh karena itu, diharapkan bahwa bakat atau potensi seorang anak bersama dengan pendidikan

yang sesuai dengan perkembangannya akan membantu mengembangkan potensi dan karakternya.

Seharusnya, siapa pun dapat menerima bimbingan dalam PAUD. Namun, yang paling penting dalam membimbing anak usia dini adalah orang tua mereka, yang merupakan orang terdekat mereka. Peran orang tua dalam pembentukan sangat penting. Ibu merupakan orang tua yang paling sering berinteraksi dengan anak sejak lahir. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, sejak di dalam kandungan, terdapat hubungan secara mental dan emosional antara ibu dan anak, dan karena pentingnya peran ibu dalam mendidik anak usia dini, ibu harus menghabiskan sebagian besar waktunya bersama anak mereka. Hal ini disebabkan fakta bahwa mereka sangat memahami karakter si anak sejak dalam kandungan. Dengan demikian, sang ibu dapat meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), dan bahasa dan komunikasi untuk memenuhi karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, para ibu modern tidak hanya bertanggung jawab atas keluarga mereka sendiri.

Permasalahan saat ini banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dikarenakan sifat pembelajaran yang eksklusif berpusat pada guru, sehingga siswa bosan saat. Masalah ini juga diamati di taman kanak-kanak. Salah satu taman kanak-kanak juga mengalami masalah ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses pembelajaran yang biasanya monoton menyebabkan anak merasa bosan. Selain itu, kurangnya sumber daya pembelajaran membuat siswa kesulitan

memahami apa yang diajarkan oleh guru. Sebuah solusi dapat ditemukan berdasarkan masalah ini penggunaan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa selama belajar. Di dalam Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini. Benda Lingkungan belajar yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar siswa Belajar dengan cara yang mempengaruhi belajar siswa (Hardiyanti, Husain dan Nurabdiansyah, 2019; Triutami, Sudhita dan Tegeh, 2014).

Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan guru di dalam kelas. Media pembelajaran juga membantu siswa memahami isi pembelajaran dengan cepat (Puspitorini, Subali & Jumadi, 2014; Qumillaila, Susanti & Zulfiani, 2017; Sunismi, 2015). Oleh karena itu, lingkungan belajar yang digunakan harus menarik dan unik, yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Jika dikaitkan dengan anak usia dini, media pembelajaran sangat penting karena anak usia dini memiliki karakteristik belajar melalui bermain. Media yang tepat dapat meningkatkan interaksi selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu, karena media tersebut dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, peserta didik juga akan merasa puas. Penggunaan media pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran akan menghasilkan hasil yang memuaskan, termasuk perubahan tingkah laku siswa. Peserta didik harus kreatif tentang media pembelajaran di era internet. Pendidik harus berhenti beralasan bahwa media pembelajaran tidak penting untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus membuat metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk

menyampaikan materi kepada siswa. Media adalah alat untuk mengirimkan atau menyampaikan pesan.

Dalam suatu proses pembelajaran, suatu media disebut sebagai media pendidikan. Penggunaan media sangat penting karena tidak mungkin mengatur kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat diterapkan pada semua tingkatan peserta didik dan dalam setiap kegiatan pembelajaran karena fleksibilitasnya. Selain itu, media ini dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, serta memberikan gambaran jangka panjang tentang pembelajaran peserta didik.

Media pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran anak usia dini karena merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar dan dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar, yang berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami materi dengan cepat, yang berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Media pembelajaran sangat penting untuk anak usia dini karena anak usia dini memiliki sifat belajar sambil bermain, media pembelajaran yang digunakan guru harus tidak hanya dapat menjelaskan materi yang diajarkan tetapi juga melibatkan anak dalam permainan. Lingkungan belajar yang digunakan guru harus menggambarkan materi yang akan diajarkan dan dapat mengajak bermain. Salah satu inovasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan pemahaman siswa dalam belajar adalah media Busy Book.

Bahasa sebagai salah satu bentuk komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kita membutuhkan bahasa untuk

berbicara dengan orang lain, untuk mendengarkan orang lain, untuk membaca dan menulis. Dengan bantuan bahasa, seseorang mampu menggambarkan peristiwa masa lalu dan merencanakan masa depan. Selain itu, bahasa dapat mentransfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menciptakan warisan budaya yang kaya. Menurut Vygotsky (dalam Aisyah, 2007), bahasa merupakan bagian sentral dari pembelajaran. Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan bahasa berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif. Bahasa diperlukan bagi orang untuk mengendalikan pikiran mereka. Bahasa adalah sistem simbolik yang kita gunakan untuk berkomunikasi, dengan kata lain: bahasa adalah alat budaya. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah pemahaman yang abstrak secara lebih konkrit. Keterampilan berbahasa merupakan aspek yang penting untuk dikuasai anak, namun tidak semua anak dapat menguasainya. Ketidakmampuan anak untuk berkomunikasi dengan baik karena tidak dapat memahami atau menanggapi bahasa anak lain. Selain itu, masalah perkembangan bahasa terkait dengan keterbatasan kosakata dan gangguan artikulasi anak, seperti kesulitan mengucapkan huruf r, sy, l, f, z, s atau c. (Uyu, Mubiar, 2011). Bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi, baik lisan, tertulis, atau gestural, melambangkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif adalah berbicara, karena itu yang paling umum dan paling penting. Pidato adalah bentuk bahasa yang menggunakan pengucapan atau kata-kata untuk menyampaikan makna. Dalam pembahasan ini kita menggunakan kata bahasa, yang di dalamnya

termasuk bahasa (Aisyah et al., 2007). Bahasa di lembaga pendidikan anak usia dini – baik berupa taman kanak-kanak, kelompok bermain, pembibitan, lingkungan PAUD, satuan pendidikan anak usia dini (SPS) yang relevan dan sejenisnya – aspek yang akan dikembangkan bertujuan agar anak dapat menggunakannya. dan mengungkapkan pikiran mereka dalam kata-kata.

Media *Busy Book* merupakan salah satu media interaktif yang dapat membantu siswa belajar. Sumber daya ini membantu siswa mengenali huruf. Bahan ini terdiri dari kain (biasanya kain flanel) yang dibentuk menjadi buku warna-warni berisi kegiatan bermain sederhana yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak (Suwatra, Magta & Christiani, 2019; Azra Aulia Ulfah & Rahmah, 2017). Media ini berupa buku flanel yang berisi gambar dan tulisan. Media tersebut dapat mendidik anak usia dini berdasarkan aspek linguistik, kognitif dan motorik (Qazi et al., 2021; Azra Aulia Ulfah & Rahmah, 2017). Beberapa keunggulan pembelajaran menggunakan *busy book* adalah sebagai berikut: Guru dapat dengan mudah menentukan materi ajar, dan perintah dapat disesuaikan dengan konten saat ini. *Busy Book* adalah salah satu media interaktif yang dapat membantu siswa belajar. Siswa akan lebih mudah memahami huruf dengan media ini. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini maka pada anak usia dini perlu dibangun suasana yang nyaman pada anak usia dini, menambah pengalaman belajar dan pengetahuan tentang pengenalan huruf melalui lingkungan *busy book*, antara lain memperbanyak bantuan gambar. Terkait dengan anak (Afrianti & Wirman, 2020; Suwatra et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan *busy book* dapat membantu siswa belajar, sehingga dapat meningkatkan

pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Penelitian sebelumnya tentang media *busy book* menemukan bahwa media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Rizki & Fitriyanawati, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lingkungan *busy book* dapat meningkatkan semangat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran (Hartati & Ardisal, 2021; Mafulah & Purnawati, 2020). Dari sini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *busy book* dapat meningkatkan motivasi dan menunjang siswa dalam belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan guru yang bernama Gusti Ayu Patmawati, S. Pd pada tanggal 25 Juli 2023 yang bertempat di TK Bumi Sari Denpasar menemukan masalah 3 dari 19 anak mengalami gangguan pada perkembangan bahasa. Media pembelajaran di TK Bumi Sari Denpasar dapat dikatakan bahwa kurang bervariasi, kurang menarik dan kurang efektif. Guru hanya menggunakan sumber daya pembelajaran selama proses pembelajaran. Hal ini mempengaruhi kemampuan bahasa pada anak. Jika tidak dilakukan, hasil pembelajaran siswa akan buruk dan tidak sesuai dengan harapan. Selain itu, siswa akan menghadapi tantangan di kelas berikutnya. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari. Belum ada penelitian yang dilakukan tentang pemanfaatan media *busy book* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Kebaruan dari penelitian ini adalah mengembangkan desain *busy book* yang mengembangkan kemampuan bahasa di TK Bumi Sari Denpasar. Selain itu, kelemahan pengembangan media *busy book* sebelumnya adalah tidak melibatkan pengembangan materi untuk anak, sehingga dapat diasumsikan

penelitian pengembangan ini melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah pengembangan pembelajaran *busy book* untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Bumi Sari. Diharapkan lingkungan pembelajaran Busy Book akan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga akan mempengaruhi kemampuan Bahasa anak.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Setelah dilihat dari paparan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak kelompok B di TK Bumi Sari

1. Kemampuan Bahasa 3 dari 15 anak yang masih kurang.
2. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa pada anak.
3. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap anak masih bersifat monoton
4. Media yang digunakan kurang menarik untuk anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, dibatasi masalah dalam hal :

1. Media pembelajaran *Busy Book* berupa alat permainan edukatif yang akan dikembangkan.
2. *Busy Book* sebagai media pembelajaran dalam pengembangan bahasa anak.
3. Melatih anak untuk menstimulasi pengembangan bahasa dengan menggunakan media *Busy Book* .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancang bangun media pembelajaran *Busy Book* menstimulasi perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Bumi Sari Denpasar?
2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran *Busy Book* terhadap perkembangan Bahasa anak kelompok B di TK Bumi Sari Denpasar?
3. Bagaimanakah efektivitas media pembelajaran *Busy Book* terhadap perkembangan Bahasa anak kelompok B di TK Bumi Sari Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui rancang bangun media pembelajaran *Busy Book* anak kelompok B di TK Bumi Sari Denpasar.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran *Busy Book* terhadap menstimulasi perkembangan bahasa anak Kelompok B di TK Bumi Sari Denpasar.
3. Mengetahui efektivitas media pembelajaran *Busy Book* terhadap menstimulasi perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Bumi Sari Denpasar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberitahukan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.

- b. Dapat memperkaya wacana ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa.
- c. Adanya media baru yang dapat digunakan guru untuk mempermudah dalam pembelajaran bahasa di TK sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang cara mengembangkan kemampuan bahasa anak.

b. Bagi Siswa

Diharapkan pada diri anak akan timbul rasa senang dalam mengikuti pelajaran, kemudian mengembangkan kemampuan bahasa anak.

c. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang tata cara mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya dengan menggunakan media dalam pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk penelitian pengembangan tentunya memiliki karakteristik produk yang diharapkan. Dalam penelitian pengembangan ini produk yang dikembangkan merupakan sebuah media pembelajaran yaitu *Busy Book* sebagai suatu sarana Pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Berikut merupakan spesifikasi produk yang diharapkan:

1. Produk ini berupa media pembelajaran dalam bentuk media *Busy Book* sebagai sarana dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak.
2. Media *Busy Book* ini merupakan sebuah media yang berbentuk seperti buku huruf yang menarik minat belajar.
3. Media pembelajaran *Busy Book* ini di buat menggunakan kain flanel.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran busy book dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak, diharapkan dapat memanfaatkan anak dalam proses belajar. Sehingga bisa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga anak dapat menunjukkan stimulus pada aspek bahasanya.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pada bagian ini diuraikan asumsi dan keterbatasan dari pengembangan media pembelajaran *busy book* yang dibuat adalah sebagai berikut:

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian ini, media pembelajaran busy book dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi, yaitu:

- a. Media *busy book* berupa buku flanel yang berisi gambar dan tulisan. Media tersebut dapat mendidik anak usia dini berdasarkan aspek linguistik, kognitif dan motorik.
- b. Bahasa merupakan bagian sentral dari pembelajaran.

- c. Diharapkan lingkungan pembelajaran *Busy Book* akan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengenal huruf.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media pembelajaran busy book terdapat beberapa keterbatasan, antarlain :

- a. Media pembelajaran *busy book* hanya terbatas pada media visual berupa buku huruf
- b. Media pembelajaran *busy book* hanya terbatas pada anak kelompok B

1.10 Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman istilah. Maka definisi dari beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu :

1. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima atau dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan minat siswa dalam proses pembelajaran secara efektif.
2. Perkembangan Bahasa Anak adalah suatu proses perubahan di mana anak belajar mengenali, menggunakan, dan menguasai berbagai aspek bahasa dan ucapan pada tingkat yang lebih tinggi.
3. *Busy Book* adalah salah satu media interaktif yang dapat membantu siswa belajar. Sumber daya ini membantu siswa mengenali huruf.